

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif tidak bisa dipahami hanya dengan membaca abstraksinya. Penelitian harus benar-benar dibaca dan bukan hanya ‘disimak’.<sup>1</sup> Peneliti kualitatif biasanya menyatakan bahwa kecerdasan dan kemampuan seorang peneliti (kualitatif) adalah dua hal yang mutlak diperlukan, peneliti adalah ‘instrumen’, jauh lebih berperan ketimbang survei, kuesioner, atau sensus yang sekedar dipakai sebagai alat.<sup>2</sup>

##### 1. Metode pendekatan

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

Alasan pemilihan metode pendekatan ini karena dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai dakwah Islam melalui *Stand Up Comedy* yang terkandung dalam bahasa yang digunakan oleh comedian Khalis untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.

Peneliti bisa mendapatkan hasil dengan cara menganalisis nilai-nilai dakwah Islam yang menjadi ideologi Khalis dari bahasa yang disampaikan pada pementasan *Stand Up Comedy* Khalis, serta peneliti bisa menyimpulkan nilai-nilai dakwah Islam apa saja yang terdapat pada pementasan tersebut.

---

<sup>1</sup> Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.680

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012). Hlm. 60

## 2. Sumber literatur.

Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut;

- a. *Data primer* adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/suara, pengambilan foto, atau film.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah kata-kata yang digunakan oleh Khalis dalam video pementasan *Stand Up Comedy* dengan judul “hidup mulia atau mati syahid” dengan durasi 07 menit 24 detik kemudian dengan judul “takut sombong” dengan durasi 03 menit 09 detik video berikutnya yang berjudul “setan saja takut” yang berdurasi 02 menit 46 detik. Penulis berpendapat bahwa beberapa judul tersebut diambil karena terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung dalam video-video rekaman pementasan selama Khalis mengikuti *Stand Up Comedy Season 5* pada tahun 2015.

- b. *Data sekunder* adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>5</sup>

Pengumpulan data diperoleh dari dokumen resmi yang didapat dari arsip atau dokumen yang ada, khususnya yang berkenaan dengan arsip-arsip laporan, buku literatur, majalah, karya ilmiah, internet, dan lain sebagainya tentunya yang berkaitan dengan *Stand Up Comedy Indonesia season 5* Khalis pada tahun 2015 di Kompas Tv baik itu rekaman video dari pementasan Khalis di SUCI 5 serta wawancara mendalam dengan Khalis secara langsung.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 159

### 3. Objek penelitian

Objek yang difokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah Islam yang termasuk unsur dakwah baik dalam aqidah maupun akhlak yang terdapat pada video pementasan *Stand Up Comedy* sebagai objek penelitian.

### 4. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pementasan *Stand Up Comedy* Khalis pada waktu mengikuti *Stand Up Comedy* di Kompas Tv dalam kurun waktu di tahun 2015.

### 5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumenter, dan studi kepustakaan.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber yang ada. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sumber yang didapat adalah video pementasan Khalis pada *Stand Up Comedy season 5*, serta sumber sekunder yaitu untuk bahan tambahan seperti arsip, dokumen resmi, dan dokumen pribadi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumenter, karena peneliti fokus terhadap analisis nilai-nilai dakwah Islam melalui bahasa yang diucapkan oleh Khalis pada video-video rekaman pementasan *Stand Up Comedy* Khalis.

Sebelum menganalisis video dokumen, peneliti mengumpulkan data berupa potongan-potongan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan nilai-nilai Islam yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an atau Hadits. Dengan analisis ini peneliti

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 2012). Hlm. 233.

berharap dapat menemukan nilai-nilai dakwah Islam yang ada dalam isi pesan Khalis dalam acara *Stand Up Comedy*.

#### 6. Teknik Analisis data

Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis Hermeneutika. Analisis Hermeneutika secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein* yang berarti menafsirkan.<sup>8</sup> Hermeneutika juga dapat diartikan penyampaian pesan, yang mana penyampaian pesan. Pengalihbahasaan sesungguhnya identik dengan penafsiran, maka dari itu kemudian pengertian kata *Hermeneutika* memiliki kaitan dengan sebuah penafsiran atau interpretasi.<sup>9</sup> Tiga makna dasar istilah *hermeneuein* yaitu: 1) mengungkapkan dengan kata-kata, “*to say*”, 2) menjelaskan, seperti menjelaskan sebuah situasi, 3) menerjemahkan, seperti menerjemahkan bahasa asing. Ketiga makna istilah ini dapat dipadatkan dengan kata: “menginterpretasi” (“*to interpret*”). Interpretasi melibatkan pemahaman dan penjelasan yang masuk akal, pengucapan dengan kata-kata, sehingga dapat dipahami, dan penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain.<sup>10</sup>

Tugas Hermeneutika tidak mencari kesamaan antara maksud penyampai pesan dan penafsir, tugas hermeneutika adalah menafsirkan makna dan pesan seobjektif

---

<sup>7</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 248

<sup>8</sup><http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/996/605>. Hlm. 376. Diakses pada Rabu, 6 desember 2017 pukul 22:00 WIB.

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup> *Hermeneutika Hukum: Prinsip dan Kaidah Interpretasi Hukum*, Dwi Andayani, (Universitas Tarumanegara Fakultas Hukum: Jakarta, 2016). Jurnal Diakses pada Rabu 27 desember 2017 pukul 01:00 WIB.

mungkin sesuai yang diinginkan teks. Teks itu sendiri tentu saja tidak terbatas pada fakta otonom yang tertulis atau terlukis (visual), tetapi selalu berkaitan dengan konteks.<sup>11</sup>

Adapun dokumen yang akan dianalisis disini adalah video rekaman Khalis ketika melakukan pementasan SUCI 5.

Penelitian ini dapat disimpulkan bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan yang terdapat dalam isi komunikasi yang nampak dari bahasa yang dituturkan oleh Khalis disetiap penampilannya dalam video-video pementasan di *Stand Up Comedy*.

## 7. Kredibilitas data

Kredibilitas data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan (*Validitas*).<sup>12</sup>

*Startegi United Sabah Islamic Association (USIA) Dalam Megembangkan Dakwah di Kota Kiabalu Malaysia*, Juhari hasan, (UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2017)., Hlm. 16. Jurnal Diakses pada kamis 7 desember 2017 pukul 02:00 WIB. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah:

### a. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan dan keajegan pengamatan maksudnya adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Tujuan Ketekunan dan keajegan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan kemudian berkonsentrasi pada hal tersebut secara rinci.<sup>13</sup>

### b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 321

<sup>13</sup> *Ibid.* Hlm. 329

Teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mempublikasikan hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>14</sup>

Pemeriksaan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman-teman sebaya yang mempunyai pengetahuan sama tentang permasalahan yang akan diteliti kedalam sebuah kelompok diskusi. Dalam kelompok diskusi tersebut peneliti dapat meninjau ulang persepsi, pandangan dan analisis yang telah atau sedang dilakukan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hlm. 332

<sup>15</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 334